

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA

Lusia Dwi Indriati, Maskun, dan Suparman Arif

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: Lusia_indry@yahoo.co.id

Hp. 089631000796

The purpose of this study was to determine whether there is a significant effect of *Project Based Learning* model on the cognitive learning achievement of class VII SMP Negeri 7 Blambangan Umpu Way Kanan in Academic Year 2014/2015. The research used experimental method with *pretest-posttest control group design*. Based on the analysis of quantitative data, it can be concluded that there is a significant influence of the effect of the application of the model with the significance level of Project Based Learning is at 11,82.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikansi pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 7 Blambangan Umpu Way Kanan Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh model Project Based Learning adalah sebesar 11,82.

Kata kunci: hasil belajar, kognitif, project based learning

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan nasional. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Definisi tersebut menggambarkan bahwa terbentuknya manusia yang utuh sebagai tujuan pendidikan, pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, serta aspek diri dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan dari segi ketergantungannya manusia dengan dirinya dan dengan lingkungan sosial, serta alam dan dengan Tuhannya. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan yang baik dihasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah merupakan tempat dimana dapat membentuk manusia yang berilmu pengetahuan, proses kegiatan pembelajaran merupakan hal utama dalam proses pendidikan di sekolah.

Inti dari kegiatan pendidikan adalah suatu proses belajar, karena

dengan belajar tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu kegiatan belajar sangat penting karena berhasil tidaknya seseorang untuk menempuh pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan belajarnya. Melalui proses belajar seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maupun yang ada pada lingkungannya guna meningkatkan taraf hidupnya. Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan atau dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa.

Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

a. Aspek kognitif yang mengacu pada pembelajaran intelektual dan pemecahan masalah. Tingkat kognitif pembelajaran meliputi :

- (1) Pengetahuan,
- (2) Pemahaman,
- (3) Aplikasi
- (4) Analisis,
- (5) Sintesis
- (6) Evaluasi.

b. Aspek afektif yang mengacu pada emosi dan sistem nilai seseorang. Tingkat afektif pembelajaran meliputi :

- (1). Menerima,
- (2). Menanggapi,

- (3). Menghargai,
- (4). Pengorganisasian,
- (5). karakterisasi dengan nilai.

c. Aspek psikomotorik mengacu pada karakteristik gerakan fisik dan kemampuan motorik keterampilan yang melibatkan perilaku yang membutuhkan tingkat tertentu keterampilan fisik dan koordinasi. Tingkat psikomotorik meliputi :

- (1) Persepsi,
 - (2) Set,
 - (3) Respon dipandu,
 - (4) Mekanisme,
 - (5) Respon yang jelas dan kompleks,
 - (6) Adaptasi,
 - (7) Orignasi”.
- (Arikunto, 2013:131).

Dari ketiga aspek tersebut, dalam penelitian ini yang ditinjau adalah aspek kognitif. Dalam proses belajar agar hasil belajar sesuai dengan apa yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis yang bersifat rohaniah.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa, yaitu: faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial (Dewa Ketut Sukardi 1983 : 30).

Dari kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di atas salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah faktor eksternal kemudian faktor internal. Hasil belajar merupakan perubahan yang

diperoleh setelah terjadinya proses belajar mengajar yang dapat dinilai melalui tes setelah proses pembelajaran. Maka hasil belajar diperoleh dari usaha belajar yang dilakukan. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa pada suatu mata pelajaran. Hal ini ditentukan setelah menyelesaikan suatu tes sehubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Singkatnya, hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil akhir yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa kelas VII a di SMPN Blambangan Umpu Way Kanan, hasil kognitif IPS siswa kelas VIIa pada ulangan harian terdapat enam belas orang peserta didik yang telah mencapai KKM, serta empat belas orang lainnya belum mencapai KKM dapat dilihat di lampiran C. Dengan ketentuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Dari hasil kognitif tersebut maka hasil belajar siswa kelas VIIa masih tergolong rendah, karena seorang anak didik dikatakan berhasil menguasai materi pelajaran jika sudah menguasai 60% lebih dari materi yang ada, pendapat ini didukung oleh Djamarah (2008:18): ”Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh anak didik maka persentase keberhasilan anak didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

IPS sebagai salah satu pengetahuan dasar yang terpenting dalam perkembangan sains dan teknologi sangat dibutuhkan dalam pembangunan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata

pelajaran yang wajib diberikan di SMP. Kajian IPS meliputi dua kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Kajian pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Sedangkan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak lampau hingga sekarang.

Sesuai fungsi pendidikan nasional tersebut terletak juga tanggung jawab guru untuk mampu mewujudkannya melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang mampu bermutu dan berkualitas. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab bagi para guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu seorang guru harus memperhatikan setiap komponen penting mendukung kesuksesan dalam pembelajaran. Jika pembelajaran diterapkan dengan baik dan efektif, maka hasil belajar siswa akan lebih baik, serta sumber-sumber pembelajaran dipergunakan seoptimal mungkin, untuk mencapai hasil belajar siswa lebih baik.

Model yang dapat dipergunakan guru untuk memperbaiki mutu dan kualitas proses pembelajaran adalah model *Project Based Learning*. “model *Project based learning* adalah model pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek (Hosnan, 2013: 321).

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik (BIE dalam

Ngalimun, 2014: 185). Hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok untuk membangun pembelajarannya sendiri dan kemudian akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang realistik berupa karya ataupun laporan. Dengan menggunakan *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan bekerja, sehingga para siswa dapat lebih aktif dan kreatif. Hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian ini dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan siswa pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui apakah ada Pengaruh yang signifikan melalui model *Project – Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh model *Project – Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMPN 7 Blambangan Umpu Way Kanan”.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah cara yang memiliki tahap-tahap untuk melakukan sebuah hal, sedangkan penelitian adalah sebuah tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk menemukan sebuah hal yang baru. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti

kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris dan sistematis (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya (Sugiyono, 2013:2).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013: 109). Metode eksperimen merupakan suatu metode penelitian untuk mengetahui atau menyelidiki perbedaan dan pengaruh dua metode mengajar pada mata pelajaran tertentu di dalam kelas (Sumadi Suryabrata, 2012:88), dalam penelitian ini metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Metode eksperimen memiliki berbagai macam jenis desain penelitian. Adapun desain penelitian ini adalah menggunakan desain *control group pre-tes post test*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal antara kedua kelompok. Selanjutnya setelah diketahui hasil pretest tersebut, maka pada kelas eksperimen diberikan perlakuan X sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan X. Setelah itu

kemudian di berikan Posttest pada dua kelompok tersebut, Pengaruh perlakuan adalah $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$. Jika terdapat perbedaan signifikansinya antara kedua kelompok maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.
Pretest-Posttest Control Group Design

| | | | |
|----------|-----------|----------|-----------|
| R | O1 | X | O2 |
| R | O3 | | O4 |

Keterangan :

R= Kelompok dipilih secara random

X= Perlakuan atas sesuatu yang diujikan

O₁= Hasil *pretest* kelas eksperimen

O₃= Hasil *pretest* kelas kontrol

O₂= Hasil *posttest* kelas eksperimen

O₄= Hasil *posttest* kelas kontrol

Sumber : (Sugiyono,2013:112).

Tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada model *project based learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013:80). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 7 Blambangan Umpu Way Kanan Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII A dan kelas VII B dan VII C. Berikut adalah tabel jumlah siswa SMPN 7 Blambangan Umpu Way Kanan.

Tabel 2. Jumlah Populasi Kelas VII SMPN 7 Blambangan Umpu Way Kanan

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah |
|--------|-------|-----------|-----------|----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | VIIa | 14 | 16 | 30 siswa |
| 2 | VIIb | 13 | 17 | 30 Siswa |
| 3 | VII c | 17 | 23 | 40 Siswa |
| Jumlah | | 44 | 56 | 90 Siswa |

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 7 Blambangan Umpu Way Kanan Tahun Ajaran 2014/2015.

Dari tabel diatas, diketahui jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelas dengan jumlah seluruh siswa adalah 90 siswa yang terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2013:81). Sedangkan. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang bisa disebut dengan teknik sampling (Ridwan, 2005:11). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*, teknik random sampling ini memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengundian. Hasil pengundian yang terpilih secara acak tadi merupakan sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang terpilih menjadi sampel adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Sampel kelas VII SMP Negeri 7 Blambangan Umpu Way Kanan

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah | Keterangan |
|----|-------|-----------|-----------|--------|------------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | | |
| 1 | VIIa | 14 | 16 | 30 | Kelas eksperimen |
| 2 | VIIb | 13 | 17 | 30 | Kelas kontrol |

Sumber : hasil pengolahan sampel yang dilakukan oleh peneliti

Menurut Nazir (1988: 149) Variabel adalah konsep yang mempunyai macam-macam nilai. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa.

Definisi oprasional variabel adalah definisi yang dioprasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar tiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diamati, maka perumusan definisi

operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model *project based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi (penyelidikan), penilaian, interpretasi (penafsiran), dan sintesis (penyatuan) informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dalam model ini siswa dituntut agar lebih aktif dan peranan guru hanya sebagai fasilitator dan motivasi.

b. Hasil belajar

Hasil belajar yang merupakan variabel terikat yang mengarah kepada hasil belajar kognitif. Dimana hasil tersebut diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning*. Hasil belajar diketahui setelah adanya test. Kemampuan kognitif tersebut terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Enam aspek Hasil belajar kognitif siswa meliputi :

1. Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan (C1)
Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat akan informasi yang telah diterima.
2. Kemampuan kognitif tingkat pemahaman (C2)
Kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri.

3. Kemampuan kognitif tingkat penerapan (C3)

Kemampuan kognitif tingkat penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui ke dalam situasi dan konteks baru.

4. Kemampuan kognitif tingkat analisis (C4)

Kemampuan kognitif tingkat analisis adalah kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, dan sebagainya atas elemen-elemennya, sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.

5. Kemampuan kognitif tingkat sintesis (C5)

Kemampuan kognitif tingkat sintesis adalah kemampuan mengkombinasikan elemen-elemen ke dalam kesatuan atau struktur.

6. Kemampuan kognitif tingkat evaluasi (C6)

Kemampuan kognitif tingkat evaluasi adalah kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode, dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bentuk tes obyektif dengan jenis tes pilihan ganda, yang meliputi *pre-tes* dan *post test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui keadaan awal siswa. Sedangkan *Post-test* bertujuan untuk mengkaji seberapa jauh perubahan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran untuk melihat hasil kognitif siswa. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar

kognitif siswa dengan melihat aspek C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Sebelum dibuat instrument, Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian menyusun silabus dan RPP, dan membuat instrumen tes penelitian, maka dibuat kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan yang setepat-tepatnya sehingga dapat menjadi petunjuk dalam menulis soal sebelum digunakan untuk penelitian instrumen, instrumen terdiri dari dua puluh (20) soal objektif (pilihan ganda).

Instrumen pengumpulan data penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Validitas adalah tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Validitas instrument dilakukan agar mengetahui ketepatan alat penilaian. Validitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{N \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : korelasi
- N : Jumlah sampel
- X : Skor butir soal
- Y : Skor total

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Sedangkan rumus untuk menguji reliabilitas tes adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas
- $\sum \sigma_i^2$: Skor tiap-tiap item
- n : Banyaknya butir soal
- σ_t^2 : Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang

Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran

seimbang maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.

rumus tingkat kesukaran

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : indeks kesukaran
 B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul
 JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran :

P 0,00 < 0,30 sukar
 0,31 < 0,70 sedang
 P 0,71 > 1,00 mudah

Daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan yang tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah, menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

$$\text{Dimana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal
 P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
 P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
 B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir Soal yang diolah

J_A : jumlah kelompok atas

J_B : jumlah kelompok bawah

Teknik analisis data dalam penelitian yang diteliti yakni dengan teknik Analisis Statistik Deskriptif. Data yang dianalisis adalah data hasil belajar siswa setelah menerapkan Model *Project Based Learning* dengan membandingkan hasil data pretest dan posttest dari masing-masing sampel. Analisis data bisa dilakukan jika sudah dilakukan uji analisis. Untuk uji persyaratan analisis dalam pengolahan dan penganalisisan data tersebut digunakan olah data statistik yaitu dengan menggunakan, Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data yang dianalisis. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji chi kuadrat, langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- Taraf signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$
- Mencari chi kuadrat

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X² = chi kuadrat

F₀ = frekuensi observasi

F_h = frekuensi harapan

(Margono, 2007:202)

Keputusan Uji

Terima H_0 jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$
dengan $dk = k - 3$ dan taraf nyata
0,05 atau 5%.

dasar pengambilan uji Normalitas
yaitu :

- Data distribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$
- Data distribusi tidak normal jika signifikan $< 0,05$

Uji Homogenitas merupakan uji untuk mengetahui kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ = data penelitian mempunyai variansi yang homogen

H_1 : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ = data penelitian mempunyai variansi yang tidak homogen.

Untuk uji homogenitas dua peubah terikat digunakan rumus yang terdapat dalam Sudjana :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

F = Kesamaan dua varians

Kriteria : Pada taraf 0,05, tolak H_0 hanya jika $F_{hitung} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha} (v_1, v_2)$.
(Sudjana, 2009:250).

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari sebelum dilakukannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan menggunakan model *Project based Learning*. dan Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (t-test), yang digunakan

untuk menentukan taraf signifikan untuk melihat perbedaan pengaruh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 7 Blambangan Umpu Way Kanan.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 7 Blambangan Umpu Way kanan.

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Project Based Learning* digunakan rumus sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = koefisien t

\bar{X}_1 = nilai rata-rata hasil tes kelas a

\bar{X}_2 = nilai rata-rata hasil tes kelas b

n_1 = jumlah siswa kelas a

n_2 = jumlah siswakeselas b

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

s^2 = varians

n_1 = jumlah siswa kelas a

n_2 = jumlah siswa kelas b

s_1^2 = varians kelas a
 s_2^2 = varians kelas b
(Sudjana, 2009:239)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 11,82 > t_{tabel} 1,669$ dengan taraf signifikan 0,05, dari hasil perhitungan tersebut maka hipotesis yang diterima adalah H_1 , dengan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 85,06 dan kelas kontrol 69,33. Dengan demikian keputusannya: H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga Ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP 7 Blambangan Umpu Way kanan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Hosnan,2013:319) bahwa model *project based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar, sedangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa Model *project based learning* memberikan hasil atau pengaruh yang positif. Hasil pencapaian indikator kognitif siswa pada kelas eksperimen, yang terlihat dari hasil posttest siswa berpengaruh pada tingkat C5 sintesis, C6 evaluasi, C3 aplikasi, C4 analisis, C1 pengetahuan dan C2 pemahaman. Maka model *project based learning* berpengaruh untuk setiap aspek kemampuan kognitifnya, dan dari keenam aspek kemampuan kognitif tersebut, model *project based learning* paling

berpengaruh pada aspek sintesis (C5).

Berdasarkan hasil pengalaman yang diperoleh langsung dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyatakan bahwa *model project based learning* memberikan pengaruh yang positif dan baik terhadap hasil belajar siswa, dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran sejarah, karena model ini selain menciptakan suasana belajar yang variatif atau bervariasi, juga dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber atau bahan untuk menyelesaikan tugas, sehingga siswa menjadi terdorong lebih aktif dalam belajar, dan meningkatkan kolaborasi, serta kreativitas dan memberikan pengalaman pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi tugas proyek, serta memiliki kemampuan dalam merancang suatu kegiatan, membuat atau mendesain suatu benda produk / karya ilmiah, dengan berbagai pertimbangan dan kreativitas dari hasil rancangan mereka sendiri dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 7 Blambangan Umpu Way Kanan diperoleh simpulan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 11,82 > t_{tabel} 1,669$ dengan nilai rata-rata untuk kelas

eksperimen 85,06 dan kelas kontrol 69, 33. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap hasil kognitif siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Blambangan Umpu Way Kanan.

2. Pengaruh setiap aspek kognitif siswa yang dihasilkan terlihat dari hasil pencapaian indikator hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dari hasil postest adalah pada tingkat C5>C6>C3>C4>C1>C2.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2013. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Djamarah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hosnan. 2013. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja.

Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung Alfabeta.

Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.